

**PENGARUH JUMLAH *OFFICE CHANNELING* DAN BAGI HASIL
TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA UNIT USAHA
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012–2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan
Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

Rudi Sulaiman Siregar

NIM 0503161079

Program Studi :

Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

**PENGARUH JUMLAH *OFFICE CHANNELING* DAN BAGI HASIL
TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA UNIT USAHA
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012–2019**

Oleh :

Rudi Sulaiman Siregar

NIM 0503161079

Program Studi :

Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Persetujuan

Skripsi Berjudul :

Pengaruh Jumlah *Office Channeling* Dan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2012–2019

Oleh :

Rudi Sulaiman Siregar
NIM. 0503161079

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah

Medan, 05 Desember 2020

Pembimbing 1



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

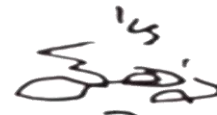
Pembimbing 2



Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013048403

Mengetahui

**Ketua Jurusan Perbankan
Syariah**



Zuhrial M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH JUMLAH OFFICE CHANNELING DAN BAGI HASIL TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012–2019”** a.n.Rudi Sulaiman Siregar, NIM. 0503161079 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 27 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 08 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua



Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

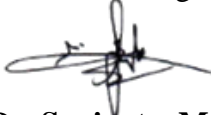
Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013048403

Penguji I



Yusrizal, M. Si
NIDN. 2022057501

Penguji II



Annio Indah Lestari, MM
NIDN. 0126099001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Sulaiman Siregar
NIM : 0503161079
Tempat/tgl.Lahir : Panyabungan III, 08 Januari 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Syehk Abdul Kadir Mandili, Panyabungan III,
Mandailing Natal, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH JUMLAH OFFICE CHANNELING DAN BAGI HASIL TERHADAP TINGKAT DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012–2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Rudi Sulaiman Siregar

NIM. 0503161079

ABSTRAK

Rudi Sulaiman Siregar (2020), NIM. 0503161079, Skripsi berjudul, “Pengaruh Jumlah *Office Channeling* Dan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2012–2019”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Muhammad Syahbudi, MA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah *Office Channeling*, dan bagi hasil terhadap tingkat dana pihak ketiga pada unit usaha syariah di Indonesia periode 2012-2019 dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan Software Evies 9. Berdasarkan Hasil Penelitian ini yang menunjukkan bahwa secara parsial jumlah *Office Channeling* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0614 dan nilai t hitung 1,929455 lalu selanjutnya secara parsial bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 9,750. Secara simultan jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga hal ini dibuktikan dengan uji F diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 dan dapat dilihat juga dari hasil uji determinasi (R²) nilai *R Square* sebesar 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,4% tingkat dana pihak ketiga dipengaruhi oleh jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil, sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Jumlah *Office Channeling*, Bagi hasil

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah. Setinggi puji dan sedalam syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah membimbing, memberikan kemampuan dan kesehatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Jumlah *Office Channeling* Dan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2012–2019”**. Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan usaha dan jerih payah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh sekali dari kesempurnaan. Tentu saja semua ini berkat Allah SWT dan bantuan beberapa pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak **Dr. Azhari Akmal Tarigan M.Ag**, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, MA**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Tuti Anggraini, MA**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Sugianto, MA**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Syahbudi, MA**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Ayahanda **Hotman Siregar** dan Ibunda **NurAini Nasution** selaku orang tua penulis serta kakak dan adik-adik penulis Fitri Yani Siregar, dan Nur Sakinah Siregar yang telah memberikan motivasi, do'a dan segala pengorbanan yang tidak terkira kepada penulis dan semoga dicatat sebagai amal yang baik oleh Allah SWT.
10. Seluruh keluarga S1 Perbankan syariah C 2016 yang memberikan dorongan selama pengerjaan skripsi ini.
11. Kepada sahabat penulis Prita Indah Pahlevi, Tika Ayumi hadi, Nur Azirah, Winda, Desrinda, Bebi, dan Mahliza yang telah memberi saran-sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman lelaki idaman PS-C, Muhammad Alitopan, Kamil Harahap, Peris Haradongan, Lindung Pratama, Rizki Aziz, S. Aditya Pratama dan Yusri Fahmi yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman Oraganisasi HMJ Perbankan Syariah yang telah memberikan doa terbaik kepada penulis

14. Teman-teman KKN 59 khususnya, Khalis, Armi, Roni, Ali, Ramadana, Renaldy dan Fikri yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
15. Serta seluruh pihak yang telah berjasa mulai dari SD, SMP, SMA dan Kuliah, dan beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan kekurangan dari penulis sendiri. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun, guna untuk menyempurnakan tulisan ini. Harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Wabillahi Taufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 05 Desember 2020

Rudi Sulaiman Siregar
NIM. 0503161079

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Dana Pihak Ketiga	10
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	10
b. Jenis-jenis Produk Dana Pihak Ketiga.....	11
c. Akad yang digunakan dalam produk dana pihak ketiga	14
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat DPK	15
2. <i>Office Channeling</i> (layanan syariah)	16
a. Pengertian <i>Office Channeling</i>	16
b. Tujuan <i>Office Channeling</i>	18
c. Dasar Hukum <i>Office Channeling</i>	18
3. Bagi Hasil	19
a. Pengertian Bagi Hasil.....	19
b. Teori Terkait Bagi Hasil	19

c. Landasan Syariah Bagi Hasil	20
d. Metode Bagi Hasil	21
B. Kajian Terdahulu	22
C. Kerangka Teoritis	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Temuan penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Defenisi Operasional Variabel.....	32
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
G. Analisis Data	33
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
2. Deskripsi Data Penelitian	42
3. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
5. Uji Pemilihan Model	50
6. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel.....	53
7. Pengujian Hipotesis	55
B. Pembahasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Jumlah Office Channeling, bagi hasil dan Tingkat DPK, Pada UUS di Indonesia Periode 2012-2019	4
2.1 Kajian Tedahulu	23
3.1 Daftar Populasi UUS	31
3.2 Daftar Sampel UUS	32
4.1 Daftar Sampel UUS	42
4.2 Data Jumlah <i>Office Channeling</i> Periode 2012-2019	43
4.3 Data Bagi hasil Periode 2012-2019	45
4.4 Data Dana Pihak Ketiga Periode 2012-2019	46
4.5 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.6 Uji Multikolinieritas	49
4.7 Uji Heteroskedastisitas	50
4.8 Uji Chow	51
4.9 Uji Hausman	52
4.10 Uji Lagrange Multiplier	53
4.11 Hasil Model Random Effect	54
4.12 Hasil Uji t	56
4.13 Hasil Uji F	57
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank pada dasarnya ialah entitas yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau dengan istilah lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Pada sistem perbankan di Indonesia terdapat dua jenis sistem operasional perbankan, ialah bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.¹ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia Seperti keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.²

Eksistensi perbankan syariah saat ini ada pada posisi yang sangat strategis di kalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan dapat memobilisasi dana yang datang dari masyarakat melalui kegiatan penghimpunan dana dan menyalurkannya kembali melalui kegiatan pembiayaan. Peran ini tidak lepas dari fungsi bank sebagai lembaga perantara, antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana. Melalui bank kelebihan dana tersebut bisa disalurkan terhadap pihak-pihak yang membutuhkan dan juga dapat memberikan manfaat terhadap kedua belah pihak tersebut

¹ Undang-Undang No.21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*,

² www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/page/PBS-dan-Kelembagaan, diakses pada tanggal 30 Januari 2020

untuk melaksanakan tugasnya sebagai institusi perantara. Melalui peran inilah bank syariah bisa menggerakkan sektor perekonomian Indonesia terutama sektor riil. Sebagai instansi lembaga keuangan, dana menjadi masalah utama yang dihadapi oleh bank. Tanpa memiliki dana yang memadai bank tidak akan mampu melaksanakan aktivitasnya, atau dalam arti bank tidak berjalan sama sekali. Dana atau uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya diperoleh dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga diperoleh dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang berasal dari masyarakat atau dikenal sebagai dana pihak ketiga (DPK), lembaga keuangan lain, dan likuiditas dari bank sentral.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh bank dari publik (*stakeholders*), baik perorangan, korporasi, maupun institusi yang merupakan bagian penting dari bank syariah. Dana pihak ketiga ialah modal bagi perbankan yang dalam pertumbuhannya dana pihak ketiga sangat penting untuk tetap terjaga supaya pembiayaan yang akan diberikan bank terhadap calon nasabah semakin kuat. Jumlah dana pihak ketiga bisa dijadikan tolak ukur tingkat keyakinan masyarakat terhadap perbankan. Jika semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun maka mengindikasikan masyarakat semakin yakin terhadap bank tersebut. Sebaliknya bila jumlah dana pihak ketiga semakin turun maka mengindikasikan masyarakat semakin menurun keyakinannya terhadap bank tersebut.¹ Pencairan DPK ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Selain itu, Lukman Dendawijaya, mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% -90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).²

¹ Wulandari, S.. Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2014.

² Dendawijaya, L. Manajemen Perbankan, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2009). h. 49

Naik turunnya tingkat dana pihak ketiga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya ialah jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil.

Office Channelling ini berfungsi untuk menambah akses masyarakat terhadap jasa perbankan syariah, karena saat ini masyarakat masih sulit untuk mendapatkan bank terdekat. Oleh karena itu dengan adanya layanan *Office Channelling* ini dapat melancarkan akses masyarakat menggunakan transaksi syariah, seperti pembukaan rekening, penyetoran dan penarikan dana, baik berupa giro tabungan maupun deposito. Dengan mudahnya masyarakat melakukan transaksi tersebut, maka akan terus memacu perkembangan jumlah dana pihak ketiga pada unit usaha syariah, sehingga dana yang masuk tersebut akan berputar serta dapat disalurkan kembali ke masyarakat.

Pemanfaatan *Office Channeling* akan sangat menguntungkan, karena tidak membutuhkan investasi besar dibandingkan pembukaan kantor cabang baru, karena dengan memanfaatkan kantor induknya itu akan lebih efisien daripada membuka kantor baru. Dengan adanya sistem ini bank syariah tidak butuh lagi membuka cabang syariah di berbagai tempat supaya dapat memberikan pelayanan perbankan syariah sehingga biaya ekspansi lebih efisien

Bagi hasil bisa diartikan sebagai pembagian hasil usaha antara beberapa pihak berdasarkan porsi yang telah disepakati bersama. Menurut Natalia, dengan adanya bagi hasil membuat kinerja bank syariah menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah bisa memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Adanya transparansi kinerja bank syariah akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi nasabah untuk menempatkan dananya pada bank syariah atau pada bank konvensional.³ Pada bank syariah, bunga itu diganti dengan bagi hasil. Dimana

³ Natalia, Evi, Moch. Dzulkirom A.R., Sri Mangesti Rahayu. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito*

dalam bagi hasil, keuntungan atau kerugian akan di tanggung bersama oleh kedua belah pihak. Oleh sebab itu bagi hasil pada bank syariah merupakan pembandingan suku bunga pada bank konvensional. Karena fungsi sebagai pembandingan, maka masyarakat akan dihadapkan pada dua pilihan bank syariah dengan bagi hasilnya, ataupun bank konvensional dengan suku bunganya

Dengan adanya dua tolak ukur keuntungan tersebut dapat dijadikan instrumen untuk menghimpun dana dari masyarakat. Menurut Teori Klasik tentang tingkat bunga, ketika tingkat bunga tinggi maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank konvensional karena *return* yang di berikan besar.⁴ Sama hal ketika jumlah bagi hasil di bank syariah tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan dana di bank syariah. Dengan hal tersebut bisa diartikan bahwa bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional. Pada kenyataannya, tidak semua teori yang dijelaskan sebelumnya terjadi dalam keadaan riil. Berikut ini data tentang jumlah *Office Channeling*, bagi hasil dan dana pihak ketiga pada unit usaha syariah di Indonesia periode 2012-2019.

Table 1.1
Perkembangan Jumlah *Office Channeling*, Bagi hasil, dan Dana Pihak Ketiga pada unit usaha syariah di Indonesia periode tahun 2012-2019

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah <i>Office Channeling</i>	1277	1267	1787	2009	2567	2624	2797	2949
Bagi Hasil (dalam Rp Miliar)	4,01	4,56	3,82	4,88	4,36	5,14	6,08	8,75

Mudharabah (Studi pada PT. BankSyariah Mandiri Periode 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9(1). April 2014.

⁴ Boediono, Ekonomi Moneter edisi ke-3, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 76

DPK (dalam Rp Miliar)	29,69	40,36	47,13	56,28	72,93	96,49	114,22	127,58
-----------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------	--------

Sumber : Statistik Perbankan syariah OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 pada jumlah *Office Channeling* mengalami penurunan sebesar 10 unit. Namun pertumbuhan DPK dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 10,67 Miliar. Padahal penurunan Jumlah *Office Channeling* seharusnya menyebabkan DPK menurun juga karena akses masyarakat terhadap layanan syariah (*Office Channeling*) berkurang.

Menurut Triyani, Dalam konsep perluasan jaringan dikemukakan bahwa tingkat penghimpunan DPK sangat ditentukan oleh banyaknya jaringan operasional perbankan syariah dan banyaknya jumlah kantor layanan syariah. Maka sudah seharusnya konsep perluasan jaringan dan banyaknya jumlah kantor yang melayani layanan Syariah ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan jaringan pada bank syariah. Dan dengan adanya *Office Chanelling* menjadi solusi sebagai layanan yang ada di cabang.⁵ Jadi, masyarakat dapat menggunakan jasa perbankan tanpa harus mendatangi BUS tapi dengan kantor cabang konvensional yang telah memiliki UUS maka masyarakat dapat bertransaksi sesuai Syariah, dengan singkatnya *Office Chanelling* adalah nasabah bisa melakukan berbagai transaksi keuangan Syariah dengan jasa perbankan konvensional.

Menurut Munir, Jika dilihat dari sisi penghimpunan dana juga memiliki dampak positif terhadap jumlah layanan syariah. Perluasan jaringan kantor mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah dana yang dihimpun bank dalam bentuk dana pihak ketiga (DPK). Semakin banyak jumlah *office channeling* dapat mempengaruhi peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat.⁶ Menurut Rohaya, menyatakan bahwa *Office Channeling* dapat

⁵ Triyani, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Office Chanelling Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Priode 2015-2017", *Jurnal Perbankan Syariah*, (2018), h. 6.

⁶ Munir, A. S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, 9(1) . (2017)., h. 56-68.

memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan kinerja penghimpunan dana perbankan syariah mengalami peningkatan yang tercermin dalam pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK).⁷ Menurut Ismail, Ada beberapa sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK) ialah, simpanan giro (*demand deposit*), tabungan (*seving*), deposito (*time deposito*).⁸ Menurut Kasmir, mengatakan Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional Bank dan merupakan ukuran keberhasilan Bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga.⁹

Berdasarkan Tabel 1.1. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 pada jumlah bagi hasil mengalami penurunan sebesar Rp 740 Juta. Namun Jumlah DPK dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 6,77 Miliar. Begitu juga, di tahun 2015 ke tahun 2016 Jumlah bagi hasil mengalami penurunan sebesar Rp 520 juta namun DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 16,65 Miliar. Padahal penurunan jumlah bagi hasil seharusnya menyebabkan DPK juga mengalami penurunan karena tingkat bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat berkurang sehingga masyarakat tidak memiliki keinginan untuk tidak menyimpan dana pada bank dan menyebabkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat berkurang.

Menurut Anisah, menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Semakin besar bagi hasil yang diberikan kepada nasabah akan semakin membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah meningkat. Begitu pula sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan kepada nasabah semakin kecil, maka dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah akan menurun.¹⁰ Hasil yang sama dari penelitian Hermanto, bagi hasil berpengaruh positif

⁷ Rohaya, Heirennis "Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia Pra Dan Pasca Kebijakan *Office Channeling*", *Jurnal ekonomi islam* UII, Vol.2 No.1 (2008). h .2

⁸ Ismail, *Menejemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta:Kencana, 2010), h. 43.

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grfindo,2002), h. 32

¹⁰ Nur Anisah, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, Surabaya, Vol. 01, No. 2, Maret 2013

dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Syariah. Meskipun, perbankan syariah tidak menggunakan bunga sebagai standar kegiatan usahanya,¹¹

Dengan demikian, berdasarkan data fenomena yang dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut yang akan disusun dalam sebuah tulisan skripsi. Maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul pengaruh Jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil terhadap tingkat dana pihak ketiga pada unit usaha syariah di Indonesia Periode 2012- 2019.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti ialah:

1. Tingkat inflasi dapat mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia
2. Pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia
3. Naik dan turunnya tingkat dana pihak ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah *Office Channeling*, jumlah bagi hasil.
4. Pergerakan jumlah *Office Channeling* delapan tahun terakhir cukup fluktuatif, namun di tahun 2012-2013 disaat jumlah *Office Channeling* mengalami penurunan, justru jumlah tingkat dana pihak ketiga mengalami kenaikan.
5. Perkembangan jumlah bagi hasil delapan tahun terakhir cukup fluktuatif, namun di tahun 2013-2014 disaat bagi hasil mengalami penurunan justru DPK mengalami peningkatan. Begitu juga, di tahun 2015-2016 jumlah bagi hasil mengalami penurunan namun DPK mengalami peningkatan.

¹¹ Hermanto, Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Tahun 2005-2007. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2008)

6. Peningkatan dan penurunan jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil tidak terlalu jauh dari tahun 2012-2019 namun jika dilihat sangat signifikan. Kemudian, untuk dana pihak ketiga terlihat jelas jumlah peningkatannya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penulisan dalam menganalisis, penulis menyampaikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel terikat penelitian yang dipakai ialah tingkat dana pihak ketiga
2. Variabel bebas penelitian yang dipakai ialah, jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil
3. Objek yang dijadikan penelitian ini ialah unit usaha syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada tahun 2012 sampai tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah *Office Channeling* berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga pada UUS di Indonesia periode 2012-2019?
2. Apakah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga pada UUS di Indonesia periode 2012-2019?
3. Apakah jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga pada UUS di Indonesia periode 2012-2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah *Office Channeling* terhadap tingkat dana pihak ketiga pada UUS di Indonesia tahun 2012-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap tingkat dana pihak ketiga pada UUS di Indonesia periode tahun 2012- 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil terhadap tingkat dana pihak ketiga pada UUS di Indonesia periode tahun 2012- 2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu terkait pengaruh jumlah *Office Channeling* terhadap tingkat dana pihak ketiga. Dan menambah pengetahuan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga dan juga pengaruh bagi hasil terhadap DPK
2. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi para praktisi di bank syariah untuk dapat mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.
3. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa idea atau gagasan untuk dapat meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga.
4. . Bagi penelitian selanjutnya
Dapat melihat memahami tentang penelitian ini sehingga mengetahui bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga. Dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian dana pihak ketiga

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.¹

Sedangkan menurut Veithzal, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.²

Menurut Ismail, Dana pihak ketiga adalah Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan nama dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.³

Berdasarkan pengertian diatas dapat tarik kesimpulan bahwa pengertian dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, deposito berjangka sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank. Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

² Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.

³ Ismail, *Menejemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Kencana, 2010), h. 43.

dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.⁴

b. Jenis-jenis produk dana pihak ketiga

1) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.⁵ Menurut pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No.21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.⁶

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000, Giro dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Giro wadiah

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

b) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqoh* dan *mudharabah muqayyadah*, yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana. kepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya.

⁴ Pasal 1 Nomor 20 UU No. 21 Tahun 2008.

⁵ Khotibul Umam Dan Setawan Budi Utomo, “Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Di Indonesia”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet-2, h. 48

⁶ Pasal 1 Nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

2) Simpanan Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah/investasi dana berdasarkan akad *mudharabah*/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁷

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan wadiah. Tabungan dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Tabungan *Wadiah*

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.⁸

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* ialah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan wadiah.⁹

⁷ Pasal 1 Nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 345

⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 46.

3) Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan.¹⁰ Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000, tertanggal 01 April 2000 tentang deposito memberikan landasan syariah dan ketentuan tentang deposito *mudharabah*, dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعَامِ
 اِلَّا مَا يَتَلَبَسُ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ اِنْ اَللّٰهُ يَحْكُمُ مَا
 يُرِيْدُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.) (QS. Al Maidah: 1)

Deposito *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:¹¹

a) Deposito *Mudharabah Muthlaqah*

Pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan

¹⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.102.

¹¹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 352

kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.


b) Deposito *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Muthlaqah*, dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan arti lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan

c. Akad yang digunakan pada produk dana pihak ketiga

1) Akad *Wadiah*

Secara etimologi, *al wadiah* berarti titipan murni (amanah). *Wadiah* bermakna amanah. *Wadiah* dikatakan bermakna amanah karena Allah menyebut *wadiah* dengan kata amanah di beberapa ayat Al Qur'an, sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat dari ulama fiqh kontemporer *al wadiah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Landasan hukum juga tertera dalam firman Allah:


 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
 النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
 بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-nisaa: 58)*

2) Akad *Mudharabah*

Mudharabah adalah salah satu bentuk produk perbankan syariah yang terdiri dari kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah uang kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan.¹²

Dasar hukum mudharabah yang biasa digunakan oleh para Fuqaha tentang kebolehan bentuk kerjasama ini adalah firman Allah dalam surah al Muzammil ayat 20:

Artinya: “... dan sebagian mereka berjalan di bumi mencari karunia Allah...” (QS. Muzammil: 20)

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah, diantaranya:

- 1) Menurut Munir, Jumlah *Office Channeling*, Jika dilihat dari sisi penghimpunan dana juga memiliki dampak positif terhadap jumlah layanan syariah. Perluasan jaringan kantor mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah dana yang dihimpun bank dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai produk penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito yang diperoleh dari masyarakat. Semakin banyak *office channeling* mempengaruhi peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari Masyarakat.¹³
- 2) Menurut Natalia dan Dzulkirom, Bagi Hasil, adanya unsur bagi hasil membuat kinerja bank syariah menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah bisa memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang

¹² Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqh dan Keuangan*, h. 91.

¹³ Munir, A. S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, 9(1) . (2017)., 56–68.

diperoleh. Adanya transparansi kinerja bank syariah akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi nasabah untuk menempatkan dananya pada bank syariah atau pada bank konvensional.¹⁴

2. Office Channeling (Layanan Syariah)

a. Pengertian Office Channeling

Kata *office channelling* berasal dari dua suku kata bahasa Inggris yaitu *Office* dan *Channelling*, *Office* adalah yang berarti kantor sedangkan *Channelling* berasal dari kata *channell* yang berarti jaringan atau saluran. Jadi *office channelling* ialah “jaringan kantor” *office channelling* adalah kantor jaringan bank yang melayani transaksi syariah.¹⁵

Menurut Wilson, *Office channelling* adalah istilah yang digunakan Bank Indonesia untuk menggambarkan penggunaan kantor bank umum konvensional dalam melayani transaksi-transaksi syariah, dengan syarat bank tersebut telah memiliki unit usaha syariah (UUS).¹⁶

Sedangkan Menurut Edit Estika, *Office channelling* adalah layanan syariah yang meliputi kegiatan perbankan dalam menghimpun dana, pembiayaan dan pemberian jasa perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan di

¹⁴ Natalia, Evi, Moch. Dzulkirom A.R., SriMangestiRahayu, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9 No 1, April 2014

¹⁵ John M.Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003) Cet. Ke-27, h. 403

¹⁶ Wilson Arafat, *Menyambut Kehadiran Office Channelling*, Dalam Majalah Ekonomi Syariah, (Jakarta: FE Trisakti, 2006), Vol.5 No.8, 2006, h.52

kantor cabang pembantu bank konvensional, untuk dan atas nama kantor cabang syariah pada bank yang sama.¹⁷

Menurut Zubairi Hasan, mendefinisikan “Office channeling sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan kantor bank umum konvensional dalam melayani transaksi-transaksi dengan skim syariah, dengan syarat bank bersangkutan telah memiliki Unit Usaha Syariah.¹⁸

Office Channeling bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat kepada jasa-jasa perbankan khususnya pada masyarakat-masyarakat yang di daerahnya belum mempunyai Bank Syariah, dengan kebijakan yang menggunakan system ini maka Bank Syariah tidak perlu membuka kantor cabang Syariah baru sehingga bisa lebih meminimalisir biaya yang di keluarkan. Kebijakan ini juga dimaksudkan untuk mengarahkan aktivitas Perbankan agar mampu menunjang prekonomian nasional melalui kegiatan Perbankan Syariah.

Indikator *Office Channeling* dalam penelitian ini yaitu jumlah kantor cabang layanan Syariah dengan berdasarkan konsep perluasan jaringan yang dioperasikan selama 2012 s/d 2019 pada Bank umum konvensional yang yang memiliki Unit Usaha Syariah. Menurut pasal 19 ayat (2) undang-undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha UUS meliputi menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Syariat Islam.¹⁹ Dalam konsep perluasan jaringan dikemukakan bahwa tingkat penghimpunan DPK sangat ditentukan oleh banyaknya jaringan operasional Perbankan Syariah.

¹⁷ Edit Estetika, “Office Channeling, Hypermarket Keuangan Produk Investasi dan Produk Generik. Dalam Kantor Berita Ekonomi Syariah”. www.pkesinteraktif.com Generated 22 Oktober 2008, diakses tanggal 22 juni 2020)

¹⁸ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 102-103.

¹⁹ PBI No. 8/3/PBI/2006 *Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan*

Jadi, masyarakat dapat menggunakan jasa Perbankan tanpa harus mendatangi BUS tapi dengan kantor cabang konvensional yang telah memiliki UUS maka masyarakat dapat bertransaksi sesuai Syariah, dengan singkatnya *Office Channeling* adalah nasabah bisa melakukan berbagai transaksi keuangan Syariah dengan jasa Perbankan konvensional.

b. Tujuan *Office Channeling*

Tujuan dengan adanya *Office Channeling* ini ialah dalam hal mendukung target pencapaian pangsa pasar Perbankan Syariah. Dengan adanya *Office Channeling*, dana pihak ketiga yang dihimpun Bank akan semakin meningkat, sehingga dana yang masuk tersebut berputar. Semakin besar dana yang diperoleh Bank maka akan semakin besar pula peranan Bank Syariah terhadap prekonomian Indonesia.²⁰

c. Dasar Hukum *Office Channeling*

Adanya ketentuan tentang layanan Syariah atau *Office Channeling* tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No.8/3/2006 pasal 38 dan 39 dimana Bank konvensional yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) diperbolehkan membuka layanan Syariah. Dasar hukum *Office Channeling* bukan hanya terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No.8/3/2006 tetapi operasional *Office Channeling* juga didasarkan pada Fatwa MUI (Majlis Ulama Indonesia) tentang bunga (*interest/fa'idah*) pasal 3 angka 2 yang menyatakan: “untuk wilayah yang belum ada kantor cabang atau jaringan lembaga keuangan Syariah, diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi dilembaga keuangan konvensional berdasarkan prinsip *dharurot/bajat*.”²¹

Dalam rangka akselerasi pencapaian target *market share* Bank Syariah, Bank Indonesia sejak tahun 2006 lalu mengeluarkan kebijakan baru bagi industri Perbankan Syariah, harapannya dengan diterapkannya kebijakan ini maka akan

²⁰ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 205

²¹ Fatwa MUI (Majlis Ulama Indonesia), No. 1 Tahun 2004, tentang Bunga (*interest/fa'idah*)

membantu pertumbuhan Perbankan semakin baik dimasa yang akan datang, dimana poin pentingnya adalah dapat memberikan pertumbuhan yang positif bagi dana pihak ketiga di Perbankan Syariah.

3. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Menurut Antonio, Bagi hasil adalah suatu system pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (mudharib).²²

Menurut Rofiq, Bagi hasil adalah sistem yang mencakup prosedur untuk mendistribusikan hasil bisnis antara penyedia dana dan manajer dana.²³

Menurut Karim, Bagi hasil yaitu bentuk return (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.²⁴ Jadi bagi hasil adalah suatu sistem yang digunakan lembaga keuangan syariah dalam memberikan keuntungan kepada shahibul maal (bank sebagai mudharib) dan mudharib sesuai porsi yang telah disepakati oleh kedua pihak diawal akad.

b. Teori terkait Bagi Hasil

Menurut Teori Klasik Tabungan, Simpanan adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk

²² Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek* (Jakarta, Gema Insani, 2001), h. 90

²³ Rofiq, Ahmad. *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 153

²⁴ Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqh & Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004), h. 191

di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi.²⁵ Sama dengan ketika tingkat bagi hasil di bank syariah tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan dana di bank syariah. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional.

c. Landasan Syariah Bagi Hasil

Adapun landasan syari’ah bagi hasil meliputi:

1. Al-Qur’an



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”(QS. Ali Imron : 130)

2. Hadits

Artinya :Dari Jabir r.a Rasulullah SAW telah melaknat (mengutuk) orang yang makan riba, wakilnya, penulisnya dan dua saksinya.“ mereka itu semua sama”).

(HR.Muslim)

Berdasarkan ayat Al-Quran dan hadist diatas jelas dikatakan bahwa riba adalah hukumnya haram, sehingga bunga yang diterapkan dalam lembaga keuangan konvensional yang juga dianggap dengan riba adalah haram.Dalam fatwa nya, MUI juga telah memutuskan hukum tentang bunga bank. Fatwa MUI No 1 tahun 2004, menyebutkan bahwa :²⁶

²⁵ Boediono, Ekonomi Moneter edisi ke-3, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 76

²⁶ <http://www.dsnmui.or.id>, diakses pada tgl 27 juni 2020

1). Bunga (Interest/fa'idah) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (al-qardh) yang di perhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

2). Riba adalah tambahan (ziyadah) tanpa imbalan yang terjadi karena penagguhan dalam pembayaran yang di perjanjikan sebelumnya, dan inilah yang disebut Riba Nasi'ah.

d. Metode bagi hasil

Metode bagi hasil terdiri dari dua sistem:

a). Bagi hasil (revenue sharing) yaitu bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana.²⁷

b). Bagi untung (Profit Sharing) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana / pendapatan netto.²⁸ Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah profit and loss sharing, dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

²⁷ www.syariah.com, diakses pada tgl 27 juni 2020

²⁸ <http://www.inkopsyahbmt.co.id>, di Akses pada Tgl 27 juni 2020

B. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini, antara lain penelitian Rina Nelsiana (2018),²⁹ Salamawati (2018),³⁰ Wardati Mumtazah dan Dina Fitriasia Septiarini (2016),³¹ Ferdiansyah (2015)³² Setiawan (2015).³³ Eko Wisnu Mubiyardi (2018).³⁴ Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari (2019).³⁵ Syamsul Huda (2019)³⁶ Nuraini (2017)³⁷ M. Nur Rianto Al Arif (2014),³⁸ Belinda Fatriada Indah (2017)³⁹

²⁹ Rina Nelsiana, “*Analisis Pengaruh Kebijakan Office Channeling Terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2014-2017*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³⁰ Salamawati, “*Pengaruh bagi Hasil terhadap Jumlah dana deposito Mudharabah pada BNI Syariah Periode 2014-2017*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Ar-Raniry, 2019).

³¹ Wardati Mumtazah dan Dina Fitriasia Septiarini, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia (periode triwulan I 2010-triwulan I 2015)* dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 10, Oktober 2016

³² Ferdiansyah, *Pengaruh rate bagi hasil dan BI rate terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (studi pada bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar di bank indonesia)*, dalam Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol. 2 No. 1, Februari 2015

³³ Setiawan, *Determinan penentu pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia*, dalam Jurnal Perbankan Syariah stibanks Al Mas’oem Vol. 1 No 2, 2018

³⁴ Eko Wisnu Mubiyardi, *Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2013 –Triwulan III 2017)* ” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas islam Indonesia, 2018).

³⁵ Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari, *Pengaruh suku bunga bi rate, equivalent rate dan jumlah kantor terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah (studi pada bank umum syariah di indonesia periode 2014-2018)*, dalam Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol. 5 No.2, Juni 2020

³⁶ Syamsul Huda, *Analisis Beberapa Variabel yang Berpengaruh Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia Periode Januari 2017 –September 2018*, dalm Jurnal Public Administration Journal, Vol.1 No. 4, Oktober 2019

³⁷ Nuraini, *Pengaruh inflasi, nilai kurs, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor terhadap total pembiayaan dengan dana pihak ketiga sebagai variabel mediasi (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2012-2016)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017).

³⁸ Nur Rianto Al Arif , *Office Channeling and Its Impact on the Growth of Indonesian Islamic Banking Indusrty*. Journal of Modern Accounting and Auditing, Vol.10 No. (2), 2014

Penelitian-penelitian di atas, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rina Nelsiana, (2018)	Analisis Pengaruh Kebijakan <i>Office Channeling</i> Terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2014-2017	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukan <i>Office Channeling</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga
2	Salamawati, (2018)	Pengaruh bagi Hasil terhadap Jumlah dana deposito Mudharabah pada BNI Syariah Periode 2014-2017	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Pertumbuhan bagi hasil selama 2014-2017 Mempengaruhi perkembangan jumlah dana deposito muradharabah BNI syariah secara Positif dan signifikan, dengan kata lain bagi hasil sangat berperan dalam menjadikan tolak ukur nasabah untuk menabung di BNI Syariah
3	Wardati Mumtazah dan Dina	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi	Metode kuantitatif dengan regresi	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bagi hasil dan bonus

³⁹ Belinda Fatriada Indah, *Pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga (studi pada bank muamalat Indonesia (bmi) tahun 2011-2015)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Patah, 2016).

	Fitrisia Septiarini (2016)	jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia (periode triwulan I 2010-triwulan I 2015)	linier berganda	secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK yang dihimpun oleh bank umum syariah
4	Ferdiansyah (2015)	Pengaruh <i>rate</i> bagi hasil dan BI <i>rate</i> terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (studi pada bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar di bank indonesia)	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Dan <i>rate</i> bagi hasil BPRS memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap dana pihak ketiga BPRS periode Januari 2010-Oktober 2013. sementara BI <i>rate</i> secara parsial (individu) tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga BPRS periode Januari 2010- Oktober 2013.
5	Setiawan (2015)	Determinan penentu pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah di indonesia	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa jumlah jaringan kantor mempengaruhi signifikan positif terhadap tingkat DPK.
6	Eko Wisnu Mubiyardi (2018)	Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III)	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Hasil penelitian diketahui bahwa bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah, dan bahwa jumlah kantor layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak

		2017)		Ketiga.
7	Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari (2019)	Pengaruh suku bunga bi rate, equivalent rate dan jumlah kantor terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (dpk) pada bank umum syariah (studi pada bank umum syariah di indonesia periode 2014-2018)	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Variabel suku bunga BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Variabel equivalent rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dan Variabel jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga.
8	Syamsul Huda (2019)	Analisis beberapa variabel yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah indonesia periode Januari 2017 – September 2018	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa jumlah kantor Bank Syariah (X1), Tingkat Bagi Hasil (X2), dan Inflasi (X3) mempunyai pengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia (Y)
9	Nuraini (2017)	pengaruh inflasi, nilai kurs, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor terhadap total pembiayaan dengan dana pihak ketiga sebagai variabel mediasi (studi kasus pada bank umum syariah di	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa tingkat bagi hasil, inflasi, nilai kur, dan jumlah kantor mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga pada Bank Syariah Indonesia

		indonesia periode 2012-2016)		
10	M. Nur Rianto Al Arif (2014)	Office Channeling and Its Impact on the Growth of Indonesian Islamic Banking Industry	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Hasil peneliti menunjukkan bahwa kebijakan office channeling masih belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan pertumbuhan aset dan pertumbuhan dana pihak ketiga.
11	Belinda Fatriada Indah (2016)	Pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga (studi pada bank muamalat Indonesia (bmi) tahun 2011-2015)	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Secara bersama-sama tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap dana pihak ketiga di BMI

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian serta beberapa variabel yang berbeda dengan yang penulis teliti. Ferdiansyah (2015), peneliti menggunakan variabel *BI rate* untuk mengukur tingkat dana pihak ketiga, sama halnya dengan Nurisma Fuadiyah Zakki dan Ditya Permatasari (2019), menggunakan variabel independen suku bunga *bi rate* dan *equivalent rate* dalam mengukur penghimpunan dana pihak ketiga, sedangkan Nuraini (2017), menggunakan variabel inflasi dan nilai kurs, dalam mengukur penghimpunan dana pihak ketiga. Sama halnya Belinda Fatriada Indah (2016), menggunakan variabel inflasi dan kurs dollar dalam mengukur penghimpunan dana pihak ketiga. Dan metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan regresi linier data panel.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu unit usaha syariah di Indonesia dan menggunakan data laporan keuangan tahunan. Variabel yang digunakan adalah variabel Jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil sebagai variabel independen dan variabel tingkat dana pihak ketiga sebagai variabel dependen periode 2012-2019.

C. Kerangka Teoritis

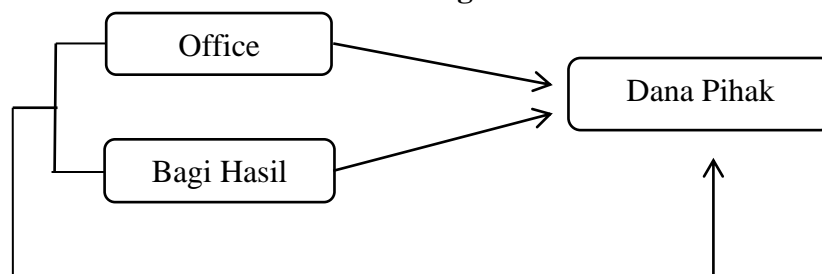
Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.⁴⁰

Dana pihak ketiga bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya Jumlah *Office Channeling* dan Bagi Hasil. Jumlah *Office Channeling* memiliki hubungan positif atau linear terhadap tingkat dana pihak ketiga. Jika jumlah *Office Channeling* semakin banyak maka tingkat dana pihak ketiga bank syariah juga akan meningkat. Bagi hasil, sama halnya seperti jumlah *Office Channeling* memiliki hubungan positif atau linear terhadap tingkat dana pihak ketiga

Penelitian untuk dimaksudkan untuk menjelaskan, keterkaitan antara variable Independen (X) yaitu, Jumlah *Office Channeling* (X1), dan Bagi hasil (X2) Masing-masing berpengaruh parsial terhadap variable Dependen (Y) yaitu tingkat dana pihak ketiga, kemudian variabel independen bersama-sama juga berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Maka kerangka berfikir dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



⁴⁰ Azhari Akmal Tarigan, et.al., Buku Panduan Penulisan Skripsi, (Medan: FEBI Press,2015), h. 18

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah.⁴¹ Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_{01} : Jumlah *Office Channeling* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK)
 H_{a1} : Jumlah *Office Channeling* berpengaruh signifikan terhadap tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK)
2. H_{02} : Bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK)
 H_{a2} : Bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK)
3. H_{03} : Jumlah *Office Channeling* dan Bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan
 H_{a3} : Jumlah *Office Channeling* dan Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan.

⁴¹ Ibid, h. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.¹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil terhadap tingkat dana pihak ketiga.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan perkiraan November 2020 data diambil langsung di websait resmi OJK yaitu *www.ojk.go.id*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya sudah dalam bentuk publikasi dan studi dokumen.² Sumber data dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan publikasi unit usaha syariah di Indonesia periode 2012-2019 yang terdaftar di websait resmi OJK yaitu *www.ojk.go.id*.

¹ Azhari Akmal Tarigan, et.al., Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 47.

² Handryadi Suryani, Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015), h.171

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah bagian generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dan dalam penelitian ini adalah seluruh Unit usaha syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012 sampai 2019 yaitu berjumlah 22 unit usaha syariah di Indonesia

Tabel 3.1
Daftar populasi UUS

No	Nama bank
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT Bank Sinarmas
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	PT BPD DKI
9	PT. BPD DIY
10	PT BPD Jawa tengah
11	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT BPD Sumatera Utara
13	PT BPD Jambi
14	PT BPD Sumatera Barat
15	PT BPD Riau dan Kepri
16	PT BPD SUMSEL dan BABEL

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.90.

17	PT BPD Kalimantan selatan
18	PT BPD Kalimantan Barat
19	PD BPD Kaimantan Timur
20	PT BPD Nusa Tenggara Barat
21	PT BPD Sulawesi selatan dan barat
22	PT BPD Aceh

Sumber : *www.ojk.go.id*. (Periode 2012-2019)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.² Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Unit Usaha Syariah, yakni Laporan keuangan Tahunan yang di publikasikan di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diambil dari data time series (Runtun waktu) dari tahun 2012-2019. Dan terdapat 5 unit usaha syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel yaitu Kelengkapan data laporan keuangan yang di publikasikan bank periode 2012-2019 secara berurutan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel UUS

No	Nama bank
1	Bank Maybank Indonesia
2	Bank Permata
3	Bank BPD SUMBAR
4	Bank CIMB Niaga
5	Bank BPD SUMUT

Sumber : *www.ojk.go.id*. (Periode 2012-2019)

² Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hlm. 34

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yakni sebagai berikut

1. Variabel Dependen (Y)

DPK merupakan variabel terikat (Y). DPK merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank yang berupa giro, tabungan, dan deposito. Dalam penelitian ini DPK diukur dengan satuan nominal rupiah (Rp) yang diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah selama periode penelitian 2012 sampai 2019.

2. Variabel Independen (X)

a. Jumlah *Office Channeling* (X1)

Variabel bebas ialah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah *Office Channeling* pada Unit Usaha syariah di Indonesia periode 2012 -2019.

Jumlah *Office Channeling* diarahkan agar mampu meningkatkan pangsa pasar Perbankan Syariah secara nasional, dengan diukur pada pertumbuhan dana pihak ketiga yang telah dicapai oleh Bank-bank yang menerapkan kebijakan *Office Channeling*

b. Bagi hasil (X2)

Bagi hasil merupakan variabel bebas kedua (X2). Bagi hasil merupakan suatu sistem pengelolaan dana yang keuntungan/ hasilnya dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama dimana bank sebagai pihak pengelola dana dan nasabah sebagai pihak pemilik dana. Data bagi hasil ini diperoleh dari jumlah bagi hasil dalam data publikasi laporan keuangan unit usaha syariah di Indonesia selama periode penelitian Tahun 2012 sampai 2019. Bagi Hasil dalam penelitian ini adalah bagi hasil yang diukur dengan satuan nominal rupiah (Rp).

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumen, yaitu memperoleh data laporan tahunan yang telah dipublikasi di website resmi OJK yaitu *www.ojk.go.id*. Berupa laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan laporan distribusi bagi hasil. menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini diperoleh dalam bentuk laporan keuangan publikasi pada tahun 2012-2019 yang diakses melalui website resmi OJK yaitu *www.ojk.go.id*

G. Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi linear data panel. Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan program komputer software Eviews 9.0 dan *Software Microsoft Office Excel*.

Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.³

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier pada umumnya meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta,2010), h.21

normalitas. Namun pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik digunakan hanya diperlukan pengujian autokolerasi dan heteroskedastisitas:⁴

a. Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen.⁵ Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

- 1) Bila *Durbin-Waston* berada diantara batas *Upper Bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila *Durbin-Waston* lebih kecil dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila *Durbin-Waston* lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila *Durbin-Waston* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau *Durbin-Waston* terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

⁴ Agus Tri Basuki, Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), h.152-153.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2013), h. 160.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section. Data panel lebih dekat dengan ciri data cross section dibanding dengan data time series. Salah satu asumsi dasar dari metode regresi linear adalah varians tiap unsur gangguan (disturbance) adalah suatu angka konstan yang sama dengan σ^2 . Heteroskedastisitas terjadi ketika varians tiap unsur gangguan tidak konstan.

3. Analisis Regresi Data Panel

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan (data) penulis akan menggunakan metode regresi Data Panel. Data panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS).

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu delapan tahun yaitu dari tahun 2012-2019. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari unit usaha syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yang dijadikan sampel penelitian. Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari jumlah *Office Channeling*, dan bagi hasil, terhadap variabel dependen tingkat dana pihak ketiga.

Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* 2010 dan *Eviews* 9.0.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Tingkat Dana Pihak Ketiga)

α = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Independen 1 (Jumlah *Office Channeling*)

X2 = Variabel Independen 2 (Bagi Hasil)

e = error term

t = waktu

i = perusahaan

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan tehnik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni mengilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

4. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

a. Uji Chow

Merupakan pengujian yang digunakan menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

c. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect.

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis ChiSquares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect.

Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah, uji t (Secara Parsial), uji F (Secara Simultan) dan uji koefisien determinasi (Uji R²).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan derajat bebas: $df = n - k$. dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).⁶ Dasar pengambilan keputusan uji t ditentukan sebagai berikut:

⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 62.

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas: $df (n1) = k - 1$, $df (n2) = n - k$. dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).⁷ Dasar pengambilan keputusan uji F ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

⁷ *Ibid.*, h. 62.

c. Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R², nilai *R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.⁸

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 83.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit usaha syariah yang terdaftar di website *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) periode tahun 2012-2019 yaitu berjumlah 22 unit usaha syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam website *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) tahun 2012-2019. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil, terhadap variabel dependen yaitu tingkat dana pihak ketiga (DPK).

Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel penelitian sebanyak 5 unit usaha syariah pada periode tahun 2012-2019, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data observasi. Selengkapnya mengenai rincian perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Sampel UUS

No	Nama bank
1	Bank Maybank Indonesia
2	Bank Permata
3	Bank BPD SUMBAR
4	Bank CIMB Niaga
5	Bank BPD SUMUT

2. Deskripsi data Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yakni: jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil. Adapun variabel dependennya adalah tingkat dana pihak ketiga (DPK) yang diambil selama periode 2012-2019. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Variabel jumlah *Office Channeling*

Menurut Wilson, *Office channeling* adalah istilah yang digunakan Bank Indonesia untuk menggambarkan penggunaan kantor bank umum konvensional dalam melayani transaksi-transaksi syariah, dengan syarat bank tersebut telah memiliki unit usaha syariah (UUS).¹ Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel jumlah *Office Chnnelling* yang di ambil dari websait OJK laporan statistik perbankan syariah tahun 2012-2019.

Tabel 4.2
Data Jumlah *Office Channeling* Periode 2012-2019

No	Nama Bank	Tahun							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Maybank Indonesia	9	9	444	412	391	379	372	259
2	Bank Permata	192	192	279	297	308	303	299	289
3	Bank CIMB Niaga	522	522	38	172	111	96	119	122
4	Bank BPD SUMUT	37	37	121	121	121	121	121	121
5	Bank BPD SUMBAR	41	41	35	34	34	33	31	31

Sumber : Statistik Perbankan syariah OJK Periode 2012-2019 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah *Office Chaneling* mengalami fluktuatif setiap tahunnya selama delapan tahun terakhir. Pada tahun 2012 jumlah *Office Channeling* tertinggi ada pada Bank CIMB Niaga dengan jumlah 522 unit sementara jumlah *Office Channeling* terendah ada pada bank Maybank Indonesia dengan jumlah 9 unit. Pada tahun 2013 jumlah *Office Channeling* tertinggi tetap pada

¹ Wilson Arafat, *Menyambut Kehadiran Office Channelling*, Dalam Majalah Ekonomi Syariah, (Jakarta: FE Trisakti, 2006), Vol.5 No.8, 2006, h.52

bank CIMB Niaga dengan jumlah 522 unit. sementara jumlah Office Channeling terendah juga tetap pada bank Maybank Indonesia dengan jumlah 9 unit. Pada tahun 2014 jumlah Office Channeling tertinggi yaitu pada bank Maybank Indonesia dengan jumlah 444 unit. sementara jumlah Office Channeling terendah yaitu pada bank BPD SUMBAR dengan jumlah 34 unit. Pada tahun 2015 jumlah Office Channeling tertinggi yaitu tetap pada bank Maybank Indonesia dengan jumlah 412 unit. sementara jumlah Office Channeling terendah yaitu tetap pada bank BPD SUMBAR dengan jumlah 34 unit. Pada tahun 2016 jumlah Office Channeling tertinggi tetap pada bank Maybank Indonesia dengan jumlah 391 unit. sementara jumlah office channeling terendah tetap pada bank BPD SUMBAR dengan jumlah 34. Pada tahun 2017 jumlah Office Channeling tertinggi tetap pada bank Maybank Indonesia dengan jumlah 379 unit. sementara jumlah office channeling terendah tetap pada bank BPD SUMBAR dengan jumlah 33 unit. Pada tahun 2018 jumlah Office Channeling tertinggi tetap pada bank Maybank Indonesia dengan jumlah 372 unit. sementara jumlah office channeling terendah tetap pada bank BPD SUMBAR dengan jumlah 31 unit. Pada tahun 2019 jumlah Office Channeling tertinggi yaitu pada bank permata dengan jumlah 289 unit. sementara jumlah office channeling terendah tetap pada bank BPD SUMBAR dengan jumlah 31 unit.

b. Variabel bagi hasil

Menurut Antonio, Bagi hasil adalah suatu system pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (mudharib).² Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel bagi hasil yang di ambil dari websait OJK laporan keuangan unit usaha syariah tahun 2012-2019.

² Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah Teori dan Praktek (Jakarta, Gema Insani, 2001), h. 90

Tabel 4.3
Data Bagi Hasil Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2012-
2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Nama Bank				
		Bank Maybank Indonesia	Bank Permata	Bank CIMB Niaga	Bank BPD SUMUT	Bank BPD SUMBAR
1	2012	81,432	224,488	257,430	50,010	27,184
2	2013	81,495	562,640	394,761	63,702	32,648
3	2014	153,777	695,066	272,423	60,801	41,498
4	2015	181,677	647,758	373,780	61,799	117,366
5	2016	318,463	594,388	359,154	112,984	116,726
6	2017	477,305	520,689	609,365	115,606	97,141
7	2018	538,921	622,061	1,025,280	125,505	118,348
8	2019	755,934	616,217	2,071,331	132,139	93,126

Sumber : Laporan Keuangan UUS di websait OJK Periode 2012-2019, www.ojk.go.id

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah bagi hasil mengalami fluktuatif setiap tahunnya selama delapan tahun terakhir. Pada tahun 2012 jumlah bagi hasil tertinggi terjadi pada Bank permata sebesar Rp. 224,488 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah terjadi pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 27,184 (dalam jutaan). Pada tahun 2013 jumlah bagi hasil tertinggi tetap pada bank permata sebesar Rp. 562,640 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah juga tetap pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 32,648 (dalam jutaan). Pada tahun 2014 jumlah bagi hasil tertinggi yaitu pada bank permata sebesar Rp. 695,066 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah yaitu pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 41,498 (dalam jutaan). Pada tahun 2015 jumlah bagi hasil tertinggi yaitu tetap pada bank permata sebesar Rp. 647,758 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah yaitu pada bank BPD SUMUT sebesar Rp. 61,799 (dalam jutaan).

Pada tahun 2016 jumlah bagi hasil tertinggi tetap pada bank permata sebesar Rp. 594,388 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah yaitu pada bank BPD SUMUT sebesar Rp 112,984 (dalam jutaan). Pada tahun 2017 jumlah bagi hasil tertinggi yaitu pada bank CIMB Niaga sebesar Rp 609,365 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah yaitu pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 97,141 (dalam jutaan). Pada tahun 2018 jumlah bagi hasil tertinggi tetap pada bank CIMB Niaga sebesar Rp. 1,025,280 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah yaitu pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 118,348 (dalam jutaan). Pada tahun 2019 jumlah bagi hasil tertinggi yaitu pada bank CIMB Niaga sebesar Rp. 2,071,331 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah tetap pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 93,126 (dalam jutaan).

c. Variabel tingkat dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.³ Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel dependen dana pihak ketiga yang di ambil dari websait OJK laporan keuangan unit usaha syariah tahun 2012-2019.

Tabel 4.4
Data Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia
Periode 2012- 2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Nama Bank				
		Bank Maybank Indonesia	Bank Permata	Bank CIMB Niaga	Bank BPD SUMUT	Bank BPD SUMBAR
1	2012	602,618	7,334,440	6,963,481	965,982	228,021
2	2013	2,846,895	11,943,617	6,568,452	867,756	223,872

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

3	2014	4,251,394	12,063,454	6,303,413	1,044,032	314,816
4	2015	306,00	685,00	470,00	504,00	420,00
5	2016	10,432,360	13,002,803	9,435,730	1,761,959	680,088
6	2017	14,955,941	14,579,071	16,938,467	2,106,275	842,335
7	2018	21,769,314	15,821,697	19,877,307	2,238,195	1,137,723
8	2019	26,065,234	17,926,888	34,373,428	2,212,903	3,118,448

*Sumber: Publikasi Laporan Keuangan UUS di websait OJK Periode 2012-2019,
www.ojk.go.id*

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah DPK mengalami fluktuatif setiap tahunnya selama delapan tahun terakhir. Pada tahun 2012 jumlah DPK tertinggi terjadi pada Bank permata sebesar Rp. 7,334,440 (dalam jutaan). sementara jumlah DPK terendah terjadi pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 228,021 (dalam jutaan). Pada tahun 2013 jumlah DPK tertinggi tetap pada bank permata sebesar Rp. 11,943,617 (dalam jutaan). sementara jumlah DPK terendah juga tetap pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 223,872 (dalam jutaan). Pada tahun 2014 jumlah DPK tertinggi yaitu pada bank permata sebesar Rp. 12,063,454 (dalam jutaan). sementara jumlah DPK terendah yaitu pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 314,816 (dalam jutaan). Pada tahun 2015 jumlah DPK tertinggi yaitu tetap pada bank permata sebesar Rp. 685,00 (dalam jutaan). sementara jumlah bagi hasil terendah yaitu pada bank Maybank Indonesia sebesar Rp. 306,00 (dalam jutaan). Pada tahun 2016 jumlah DPK tertinggi tetap pada bank permata sebesar Rp. 13,002,803 (dalam jutaan). sementara jumlah DPK terendah yaitu pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 680,088 (dalam jutaan). Pada tahun 2017 jumlah DPK tertinggi yaitu pada bank CIMB Niaga sebesar Rp. 16,938,467 (dalam jutaan). sementara jumlah DPK terendah yaitu pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 842,335 (dalam jutaan). Pada tahun 2018 jumlah DPK tertinggi tetap pada bank Maybank Indonesia sebesar Rp. 21,769,314 (dalam jutaan). sementara jumlah DPK terendah yaitu pada bank BPD SUMBAR sebesar Rp. 1,137,723 (dalam jutaan). Pada tahun 2019 jumlah DPK tertinggi yaitu pada bank CIMB Niaga sebesar Rp. 34,373,428 (dalam jutaan).

sementara jumlah DPK terendah yaitu pada bank BPD SUMUT sebesar Rp. 2,212,903 (dalam jutaan).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	7295020.	180.5750	318198.8
Median	2982672.	121.0000	128822.0
Maximum	34373428	522.0000	2071331.
Minimum	306.0000	9.000000	25743.00
Std. Dev.	8466410.	151.6573	384603.7
Skewness	1.278570	0.738075	2.612443
Kurtosis	4.110487	2.386059	11.87301
Jarque-Bera	12.95358	4.259904	176.7162
Probability	0.001539	0.118843	0.000000
Sum	2.92E+08	7223.000	12727953
Sum Sq. Dev.	2.80E+15	896997.8	5.77E+12
Observations	40	40	40

(Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews 9.0)

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap bahwa:

- Variabel dana pihak ketiga (DPK) menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 306,000, (dalam jutaan) nilai maksimum sebesar Rp 34,373,428 (dalam jutaan) dengan rata-rata sebesar Rp 7,295,020, (dalam jutaan) dan standar deviasi Rp 8,466,410 (dalam Jutaan).
- Variabel jumlah *Office Channeling* menunjukkan nilai minimum sebesar 9 unit, nilai maksimum sebesar 522 unit dengan rata-rata sebesar 180 unit dan standar deviasi 151 unit.

- c. Variabel bagi hasil menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 25,743, (dalam jutaan) nilai maksimum sebesar Rp 2,071,331 (dalam jutaan) dengan rata- rata sebesar Rp 318,198,8 (dalam jutaan) dan standar deviasi Rp 384,603,7 (dalam jutaan).

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil perhitungan uji *Durbin-Watson* yang ada akan dibandingkan dengan nilai tabel dari *Durbin-Watson*. Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

R-squared	0.124751	Mean dependent var	3.73E-10
Adjusted R-squared	0.024722	S.D. dependent var	4195147.
S.E. of regression	4142965.	Akaike info criterion	33.42819
Sum squared resid	6.01E+14	Schwarz criterion	33.63930
Log likelihood	-663.5638	Hannan-Quinn criter.	33.50452
F-statistic	1.247154	Durbin-Watson stat	1.970097
Prob(F-statistic)	0.309144		

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,970097 selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel yaitu $N=40$ dan jumlah variabel independen yaitu $K=2$. Bedasarkan tabel DW maka diperoleh nilai $du = 1,6000$ dan $dl=1,3908$. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < 4-du$. Karena nilai yang diperoleh sebesar $1,6000 < 1,9700 < 2,4000$, dari nilai yang dihasilkan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam tabel

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.682439	Prob. F(2,37)	0.0817
Obs*R-squared	5.065402	Prob. Chi-Square(2)	0.0794
Scaled explained SS	10.78935	Prob. Chi-Square(2)	0.0045

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/05/20 Time: 16:18

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.05E+12	9.84E+12	-0.107236	0.9152
X1	6.83E+10	4.03E+10	1.695179	0.0984
X2	18492583	15883209	1.164285	0.2518
R-squared	0.126635	Mean dependent var		1.72E+13
Adjusted R-squared	0.079426	S.D. dependent var		3.88E+13
S.E. of regression	3.72E+13	Akaike info criterion		65.40479
Sum squared resid	5.12E+28	Schwarz criterion		65.53146
Log likelihood	-1305.096	Hannan-Quinn criter.		65.45059
F-statistic	2.682439	Durbin-Watson stat		2.295522
Prob(F-statistic)	0.081681			

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Uji heteroskedastisitas ialah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Hasil diatas diperoleh nilai signifikansi

Obs*Rsquared yaitu 5.065402 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Pemilihan Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier:⁴

a. Uji Chow/ Likelihood Ratio Test (Common Effect/PLS atau Fixed Effect)

Uji Chow (*chow test*)/*likelihood ratio test* juga biasa disebut dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji F). Uji chow di sini merupakan uji perbedaaan dua regresi yang akan digunakan untuk membuat keputusan apakah sebaiknya menambah variabel dummy untuk mengetahui intersep berbeda antar perusahaan dengan fixed effect atau tidak. Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.912369	(4,33)	0.4682
Cross-section Chi-square	4.195663	4	0.3802

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Hipotesis pengujian menggunakan Chow-test/likelihood ratio test, yaitu:

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas, nilai prob 0.4682 untuk Cross-section F, yang berarti lebih dari 0.05 (keputusan diterima H0). Sehingga dapat disimpulkan dengan model *common effect* lebih baik dari pada model *fixed effect*.

⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. h 77

b. Uji Hausman (*Fixed Effect Vs Random Effect*)

Pada pengujian uji Chow, diperoleh bahwa model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Selanjutnya uji yang akan dilakukan adalah uji Hausman. Uji ini dikembangkan oleh Hausman untuk memilih apakah lebih baik menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman mengikuti distribusi *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel impenden, jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah fixed effect, dan sebaliknya. Berikut hasil uji hausman yang ditampilkan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.247086	2	0.1972

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Hipotesis dari uji hausman adalah :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas, nilai prob 0.1972 untuk Cross-section random, yang berarti lebih dari 0.05 (keputusan diterima H0). Sehingga dapat disimpulkan dengan model *random effect* lebih baik dari pada model *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (*Random Effect Vs Common Effect*)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch

Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Berikut hasil uji lagrange multiplier yang ditampilkan dalam tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.776936 (0.3781)	1.817213 (0.1776)	2.594149 (0.1073)
Honda	-0.881440 --	1.348040 (0.0888)	0.329936 (0.3707)
King-Wu	-0.881440 --	1.348040 (0.0888)	0.109753 (0.4563)
Standardized Honda	-0.506052 --	1.631235 (0.0514)	-2.378302 --
Standardized King-Wu	-0.506052 --	1.631235 (0.0514)	-2.574051 --
Gourierioux, et al.*	--	--	1.817213 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : Common Effect Model

H1: Random Effect Model

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas, nilai Both 0.1073 untuk Breusch-pagan, yang berarti lebih dari 0.05 (keputusan diterima H1). Sehingga dapat disimpulkan dengan model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chi-squares maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode Random Effect dari pada metode Common Effect.

6. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Berdasarkan analisis regresi panel dengan eviews 9.0 diperoleh hasil uji random effect model sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Model Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/05/20 Time: 00:16
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69345.14	1144368.	-0.060597	0.9520
X1	9040.216	4685.372	1.929455	0.0614
X2	18.01367	1.847541	9.750079	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			4327585.	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.754475	Mean dependent var		7295020.

Adjusted R-squared	0.741203	S.D. dependent var	8466410.
S.E. of regression	4307037.	Sum squared resid	6.86E+14
F-statistic	56.84875	Durbin-Watson stat	1.408063
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.754475	Mean dependent var	7295020.
Sum squared resid	6.86E+14	Durbin-Watson stat	1.408063

Sumber : Output Regresi Data Panel *Eviews* 9.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = -69.345,14 + 9.040,216 + 18,01367 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

α = konstanta

i = unit cross section (bank)

t = unit time series (tahun)

β_1 - β_2 = koefisien regresi

X_1 = Jumlah *office channeling*

X_2 = bagi hasil

ε = error

Persamaan regresi panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta bernilai negatif sebesar -69345,14 hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel X dan variabel Y, bahwa apabila jumlah *office channeling*, dan bagi hasil dianggap konstan (0), maka tingkat dana pihak ketiga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 69.345,14 (dalam jutaan).
- b) Koefisien regresi untuk jumlah *office channeling* sebesar 9040.216 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah *office channeling* mengalami kenaikan 1 unit maka tingkat dana pihak ketiga akan mengalami kenaikan sebesar Rp 9.040,216 (dalam Jutaan). koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara jumlah *Office Channeling* dengan tingkat dana pihak ketiga, semakin naik jumlah office channeling maka semakin naik juga tingkat dana pihak ketiga.

- c) Koefisien regresi untuk bagi hasil sebesar 18,01367 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan bagi hasil mengalami kenaikan Rp 1 maka tingkat dana pihak ketiga akan mengalami kenaikan sebesar Rp 18,01367 (dalam jutaan). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara bagi hasil dengan tingkat dana pihak ketiga, semakin naik bagi hasil maka semakin naik tingkat dana pihak ketiga.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (t-statistik)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian t-statistik sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji t (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69345.14	1144368.	-0.060597	0.9520
X1	9040.216	4685.372	1.929455	0.0614
X2	18.01367	1.847541	9.750079	0.0000

Sumber : Output Regresi Data Panel *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap laba bersih secara terpisah. Nilai ttabel diperoleh dengan menentukan df terlebih dahulu dengan n (banyaknya observasi) dan k (banyaknya variabel dependen dan variabel independen). $df = n - k = 40 - 3 = 37$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,02619$. Dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} untuk variabel jumlah *Office Channeling* sebesar 1,92945. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,061. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,92945 < 2,02619$) dan nilai sig $0,061 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima yang berarti jumlah *Office Channeling* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga.
- 2) Nilai t_{hitung} untuk variabel bagi hasil sebesar 9.75007. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.0000. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} ternyata lebih besar dari nilai t_{tabel} ($9.75007 > 2,02619$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti jumlah *Office Channeling* berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga.

b. Uji Simultan (f-statistik)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F (*Random Effect Model*)

R-squared	0.754475	Mean dependent var	7295020.
Adjusted R-squared	0.741203	S.D. dependent var	8466410.
S.E. of regression	4307037.	Sum squared resid	6.86E+14
F-statistic	56.84875	Durbin-Watson stat	1.408063
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Regresi Data Panel *Eviews 9.0*

Bedasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 56,8487 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil analisis diperkuat dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh dengan menentukan df terlebih dahulu dengan n (banyaknya observasi) dan k (banyaknya variabel dependen dan variabel independen) yaitu $n = 40$, $k = 3$, $df (n1) = k-1 = 3-1 = 2$, $df (n2) = n - k = 40 - 3 = 37$ serta taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,25$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($56,8487 > 3,25$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka H_{03}

ditolak dan H_3 diterima yang berarti secara bersama-sama jumlah Office Channeling dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Random Effect Model)

R-squared	0.754475	Mean dependent var	7295020.
Sum squared resid	6.86E+14	Durbin-Watson stat	1.408063

Sumber : Output Regresi Data Panel *Eviews* 9.0

Hasil regresi dengan pendekatan model *Random Effect* menunjukkan bahwa Nilai *R square* yaitu 0,754 yang dapat diartikan secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi tingkat DPK sebesar 75,4% dan sisanya sebesar 24,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

Pada tahap ini akan disajikan uraian mengenai hasil uji yang telah dilakukan dengan acuan penelitian terdahulu. Pada pembahasan tabel 4.11 dapat kita ketahui bahwa :

1. Pengaruh jumlah *office channeling* terhadap tingkat DPK

Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa variabel jumlah *Office Channeling* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga dan dapat membuktikan hipotesis penelitian sebelumnya yang dibangun, dimana tidak terdapat pengaruh antara jumlah *Office Channeling* dengan tingkat dana pihak ketiga. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0614 dan t hitung 1.929455 (signifikansi lebih dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari -t tabel). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, juga menghasilkan penelitian yang sama yaitu Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *office channeling* masih belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan pertumbuhan aset dan pertumbuhan dana pihak ketiga. Hal ini disebabkan karena *office channeling* ini belum efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga pada industri perbankan syariah di Indonesia.⁵

Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munir, bahwa Jumlah *Office Channeling*, Jika dilihat dari sisi penghimpunan dana juga memiliki dampak positif terhadap jumlah layanan syariah. Perluasan jaringan kantor mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah dana yang dihimpun bank dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai produk penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito yang diperoleh dari masyarakat. Semakin banyak *office channeling* mempengaruhi peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari Masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan sampel perusahaan yang diteliti.⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah *office channeling* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat dana Pihak ketiga pada unit usaha syariah di Indonesia. Seharusnya dengan meningkatnya jumlah *office Channeling* maka jumlah tingkat dana pihak ketiga yang dihasilkan juga mengalami kenaikan, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah *office channeling* tidak berpengaruh terhadap tingkat dana pihak ketiga pada unit usaha syariah di Indonesia periode 2012-2019.

2. Pengaruh bagi hasil terhadap tingkat dana pihak ketiga

Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa variabel bagi hasil signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga dan dapat membuktikan hipotesis penelitian sebelumnya

⁵ Nur Rianto Al Arif , *Office Channeling and Its Impact on the Growth of Indonesian Islamic Banking Indusrty*. Journal of Modern Accounting and Auditing, Vol.10 No. (2), 2014

⁶ Munir, A. S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, 9(1) . (2017)., 56–68.

yang dibangun, dimana terdapat pengaruh antara bagi hasil dengan tingkat dana pihak ketiga (DPK). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 9,750 (signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari -t tabel). Nilai koefisien regresi yaitu 18,013 yang dapat diartikan adanya pengaruh positif, artinya semakin tinggi nilai bagi hasil maka tingkat DPK juga akan semakin naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia dan Dzulkirom, bahwa adanya unsur bagi hasil membuat kinerja bank syariah menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah bisa memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Adanya transparansi kinerja bank syariah akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi nasabah untuk menempatkan dananya pada bank syariah atau pada bank konvensional.⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Salamawati, Wardati dan Diana, Ferdiansyah, Eko Wisnu, Syamsul Huda, Nuraini, Belinda Fatrida yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat dana pihak ketiga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga pada unit usaha syariah di Indonesia periode 2012-2019.

3. Pengaruh jumlah *office channeling* dan bagi hasil terhadap tingkat dana pihak ketiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah *office channeling* dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga pada unit usaha syariah di Indonesia. Diketahui bahwa pada uji F diperoleh nilai signifikansi dari uji F yaitu 0,000 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan dapat dilihat juga dari Uji Determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,754. Hal ini menunjukkan

⁷ Natalia, Evi, Moch. Dzulkirom A.R., SriMangestiRahayu, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9 No 1, April 2014

bahwa sebesar 75,4 % tingkat dana pihak ketiga dipengaruhi oleh jumlah *office channeling* dan bagi hasil. Sedangkan sisanya sebesar 24,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda bahwa jumlah kantor bank syariah, tingkat bagi hasil, mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga pada bank syariah Indonesia.⁸

⁸ Syamsul Huda, *Analisis Beberapa Variabel yang Berpengaruh Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia Periode Januari 2017 –September 2018*, dalam Jurnal Public Administration Journal, Vol.1 No. 4, Oktober 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh jumlah *Office Channeling* dan bagi hasil terhadap tingkat dana pihak ketiga. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah *Office Channeling* tidak mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga pada unit usaha syariah Indonesia yang terdaftar diwebsait otoritas jasa keuangan.
2. Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga pada unit usaha syariah Indonesia yang terdaftar diwebsait otoritas jasa keuangan.
3. Secara simultan jumlah *Office Channeling*, dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat dana pihak ketiga pada unit usaha syariah Indonesia yang terdaftar diwebsait otoritas jasa keuangan.

B. Saran

Untuk penyempurnaan penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan, penulis mengajukan sedikit saran mengenai bahasan yang terkait dalam penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel yang digunakan yakni bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK).
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga selain jumlah *Office*

Channeling dan bagi hasil. Kemudian, menggunakan data waktu penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, Karim. *Bank Islam Analisis Fiqh & Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Agus Ahmad Nasurulloh, “Pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di indonesia Periode Tahun 2003-2011, dalam Jurnal Akuntansi Dosen Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi Tasikmalaya Vol. 7 No. 1, Januari- Juni 2012.
- Ahmad, Rofiq. *Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Anisah, Nur. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Bank Syariah*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya, Vol. 01, No. 2, Maret 2013
- Antonio, Muhammad Syafi’I, *Bank Syariah Teori dan Praktek* Jakarta: Gema Insani, 2001
- Arafat, Wilson, *Menyambut Kehadiran Office Channelling*, Dalam Majalah Ekonomi Syariah, (Jakarta: FE Trisakti,), Vol.5 No.8, 2006
- Arif Nur Rianto Al , *Office Channeling and Its Impact on the Growth of Indonesian Islamic Banking Indusrty*. Journal of Modern Accounting and Auditing, Vol.10 No. (2), 2014
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008
- Basuki, Agus Tri, *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Danisa Media, 2015
- Boediono. *Ekonomi Moneter* edisi ke-3, Yogyakarta: BPFE, 2001

- Brigman Eungene F, dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* Jakarta: Erlangga, Cristopher Pass, et al. *Kamus Lengkap Ekonomi* cet ke-2, Jakarta: Erlangga, 1997
- Echols, John M, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet. Ke-27, 2003
- Estetika, Edit, “*Office Channeling, Hypermarket Keuangan Produk Investasi dan Produk Generik. Dalam Kantor Berita Ekonomi Syariah*”.
www.pkesinteraktif.com Generated 22 Oktober 2008.
- Fatwa MUI (Majlis Ulama Indonesia), Tentang Bunga (*interest/Faid'ah*). No. 1 Tahun 2004
- Ferdiansyah, *Pengaruh rate bagi hasil dan BI rate terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (studi pada bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar di bank indonesia)*, dalam Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol. 2 No. 1, Februari 2015
- Fuadiyatu, Nurisma,et.al, *Pengaruh suku bunga bi rate, equivalent rate dan jumlah kantor terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah (studi pada bank umum syariah di indonesia periode 2014-2018)*, dalam Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol. 5 No.2, Juni 2020
- Ghozali,Imam. *Analisis Multivariate Dengan Program SSPS* Semarang: UNDIP. 2005
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2013
- Hairiennisa, Rohaya “*Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia Pra Dan Pasca Kebijakan Office Channeling*”, Jurnal ekonomi islam UII, Vol.2 No.1 (2008)
- Hasan, Zubairi. *Undang-undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

- Hermanto. *Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Tahun 2005-2007*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008
- Huda, Syamsul, *Analisis Beberapa Variabel yang Berpengaruh Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia Periode Januari 2017 –September 2018*, dalm Jurnal Public Administration Journal, Vol.1 No. 4, Oktober 2019
- Huda,Qomarul. *Fiqih Muamalah, Cet-1* Yogyakarta: Teras, 2011
- Indah, Belinda Fatriada, *Pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga (studi pada bank muamalat Indonesia (bmi) tahun 2011-2015)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Patah, 2016).
- Ismail, *Menejemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta:Kencana, 2010
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Anallisis Investasi* Yogyakarta: BPEE UGM, 2000
- L, Dendawijaya. *Manajemen Perbakan*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan* Jakarta: Raja Grfindo, 2002
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Mubiyardi, Eko Wisnu, *Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017)* ” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas islam Indonesia, 2018).
- Mudrajad, Kuncoro. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, BPFE:Yogyakarta, 2002

- Mumtazah, Wardati, *et al*, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia (periode triwulan I 2010-triwulan I 2015)* dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 10, Oktober 2016
- Munir, A. S. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ummul Qura*, Vol 9 No.1, 2017
- Natalia, *et al*. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 9(1). April 2014
- Nelsiana, Rina, “*Analisis Pengaruh Kebijakan Office Channeling Terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2014-2017*” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Nuraini, *Pengaruh inflasi, nilai kurs, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor terhadap total pembiayaan dengan dana pihak ketiga sebagai variabel mediasi (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2012-2016)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017).
- Noor, Juliansyah. *Analisis data penelitian ekonomi dan manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2014
- PBI No. 8/3/PBI/2006 *Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan*
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/3/PBI/2006 diubah dengan nomor 9/7/PBI/2007 *Tentang Perubahan kegiatan Usaha Bank umum Konvensional*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institute Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- S, Wulandari. *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2014.
- Salamawati, "Pengaruh bagi Hasil terhadap Jumlah dana deposito Mudharabah pada BNI Syariah Periode 2014-2017" Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Ar-Raniry, 2019.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Saputra, Nasyah Agus "Kegiatan Usaha Perbankan Syariah". Tesis Program Studi Perbankan Syariah, UM Surabaya, 2017
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*,. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Setiawan, *Determinan penentu pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia*, dalam Jurnal Perbankan Syariah stibanks Al Mas'oem Vol. 1 No 2, 2018
- Soemitra, Andri. *Bank dan lembaga keuangan syariah*, Depok: PT charisma Putra Utama, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2011

- Suryani, Handryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Suryanitaningrum, “*Pengaruh Pelaksanaan Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi kasus pada: UUS PT. Bank Permata, Tbk.) Periode Maret- September 2006*” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: FEBI Press, 2015
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. *Bank Syariah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional* , Jakarta: Djembatan, 2003
- Triyani. “*Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Office Chenelling Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Priode 2015-2017*”, Jurnal Perbankan Syariah, 2018
- Umam Khotibul Dan Setawan Budi Utomo. “*Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Diindonesia*”, Cet-2 Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Umam, Kheirul. *Menejemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008, *Tentang Kegiatan usaha Bank umum syariah*, Pasal 19 ayat 2
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008, *Tentang Kegiatan usaha Bank umum syariah*, Pasal 21 ayat 1-2
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*,
- Usman,Rahmadi,,2012 *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika
- Zidni Robby Rodliyya, “*Pengaruh jumlah kantor layanan syariah terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada BNI Syariah Periode Mei 2006 sampai dengan Desember 2007*” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Lainnya:

Otoritas Jasa Keuangan, Diakses pada 22 juli 2020 dari, “Snapshot perbankan Syariah Indonesia 2019” <http://www.ojk.go.id>.

Otoritas Jasa Keuangan, Diakses pada 25 juni 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan, Diakses pada 25 juni 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan, Diakses pada 30 januari 2020 dari www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/page/PBS-dan-Kelembagaan

www.syariah.com, diakses pada tgl 27 juni 2020

www.dsnmui.or.id, diakses pada tgl 27 juni 2020

www.inkopshbmt.co.id, di Akses pada Tgl 27 juni 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

1. Data Variabel Jumlah *Office Channeling* Periode 2012-2019

No	Nama Bank	Tahun							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Maybank Indonesia	9	9	444	412	391	379	372	259
2	Bank Permata	192	192	279	297	308	303	299	289
3	Bank CIMB Niaga	522	522	38	172	111	96	119	122
4	Bank BPD SUMUT	37	37	121	121	121	121	121	121
5	Bank BPD SUMBAR	41	41	35	34	34	33	31	31

2. Data Variabel Bagi Hasil Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2012- 2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Nama Bank				
		Bank Maybank Indonesia	Bank Permata	Bank CIMB Niaga	Bank BPD SUMUT	Bank BPD SUMBAR
1	2012	81,432	224,488	257,430	50,010	27,184
2	2013	81,495	562,640	394,761	63,702	32,648
3	2014	153,777	695,066	272,423	60,801	41,498
4	2015	181,677	647,758	373,780	61,799	117,366
5	2016	318,463	594,388	359,154	112,984	116,726
6	2017	477,305	520,689	609,365	115,606	97,141
7	2018	538,921	622,061	1,025,280	125,505	118,348
8	2019	755,934	616,217	2,071,331	132,139	93,126

3. Data Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2012- 2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Nama Bank				
		Bank Maybank Indonesia	Bank Permata	Bank CIMB Niaga	Bank BPD SUMUT	Bank BPD SUMBAR
1	2012	602,618	7,334,440	6,963,481	965,982	228,021
2	2013	2,846,895	11,943,617	6,568,452	867,756	223,872
3	2014	4,251,394	12,063,454	6,303,413	1,044,032	314,816
4	2015	306,00	685,00	470,00	504,00	420,00
5	2016	10,432,360	13,002,803	9,435,730	1,761,959	680,088
6	2017	14,955,941	14,579,071	16,938,467	2,106,275	842,335
7	2018	21,769,314	15,821,697	19,877,307	2,238,195	1,137,723
8	2019	26,065,234	17,926,888	34,373,428	2,212,903	3,118,448

Lampiran 2 : Hasil Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	7295020.	180.5750	318198.8
Median	2982672.	121.0000	128822.0
Maximum	34373428	522.0000	2071331.
Minimum	306.0000	9.000000	25743.00
Std. Dev.	8466410.	151.6573	384603.7
Skewness	1.278570	0.738075	2.612443
Kurtosis	4.110487	2.386059	11.87301

Jarque-Bera	12.95358	4.259904	176.7162
Probability	0.001539	0.118843	0.000000
Sum	2.92E+08	7223.000	12727953
Sum Sq. Dev.	2.80E+15	896997.8	5.77E+12
Observations	40	40	40

Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik

Uji Autokolerasi

R-squared	0.124751	Mean dependent var	3.73E-10
Adjusted R-squared	0.024722	S.D. dependent var	4195147.
S.E. of regression	4142965.	Akaike info criterion	33.42819
Sum squared resid	6.01E+14	Schwarz criterion	33.63930
Log likelihood	-663.5638	Hannan-Quinn criter.	33.50452
F-statistic	1.247154	Durbin-Watson stat	1.970097
Prob(F-statistic)	0.309144		

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.682439	Prob. F(2,37)	0.0817
Obs*R-squared	5.065402	Prob. Chi-Square(2)	0.0794
Scaled explained SS	10.78935	Prob. Chi-Square(2)	0.0045

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/05/20 Time: 16:18

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-1.05E+12	9.84E+12	-0.107236	0.9152
X1	6.83E+10	4.03E+10	1.695179	0.0984
X2	18492583	15883209	1.164285	0.2518
R-squared	0.126635	Mean dependent var		1.72E+13
Adjusted R-squared	0.079426	S.D. dependent var		3.88E+13
S.E. of regression	3.72E+13	Akaike info criterion		65.40479
Sum squared resid	5.12E+28	Schwarz criterion		65.53146
Log likelihood	-1305.096	Hannan-Quinn criter.		65.45059
F-statistic	2.682439	Durbin-Watson stat		2.295522
Prob(F-statistic)	0.081681			

Lampiran 4 : Uji Pemilihan Model

Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.912369	(4,33)	0.4682
Cross-section Chi-square	4.195663	4	0.3802

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.247086	2	0.1972

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.776936 (0.3781)	1.817213 (0.1776)	2.594149 (0.1073)
Honda	-0.881440 --	1.348040 (0.0888)	0.329936 (0.3707)
King-Wu	-0.881440 --	1.348040 (0.0888)	0.109753 (0.4563)
Standardized Honda	-0.506052 --	1.631235 (0.0514)	-2.378302 --
Standardized King-Wu	-0.506052 --	1.631235 (0.0514)	-2.574051 --
Gourierioux, et al.*	--	--	1.817213 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 5 : Uji Model Regresi Data Panel

Hasil Model Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/05/20 Time: 00:16

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69345.14	1144368.	-0.060597	0.9520
X1	9040.216	4685.372	1.929455	0.0614
X2	18.01367	1.847541	9.750079	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		4327585.	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.754475	Mean dependent var	7295020.
Adjusted R-squared	0.741203	S.D. dependent var	8466410.
S.E. of regression	4307037.	Sum squared resid	6.86E+14
F-statistic	56.84875	Durbin-Watson stat	1.408063
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.754475	Mean dependent var	7295020.
Sum squared resid	6.86E+14	Durbin-Watson stat	1.408063

Lampiran 6 : Uji Hipotesis

Hasil Uji t (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69345.14	1144368.	-0.060597	0.9520
X1	9040.216	4685.372	1.929455	0.0614
X2	18.01367	1.847541	9.750079	0.0000

Hasil Uji F (*Random Effect Model*)

R-squared	0.754475	Mean dependent var	7295020.
Adjusted R-squared	0.741203	S.D. dependent var	8466410.
S.E. of regression	4307037.	Sum squared resid	6.86E+14
F-statistic	56.84875	Durbin-Watson stat	1.408063
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Random Effect Model*)

R-squared	0.754475	Mean dependent var	7295020.
Sum squared resid	6.86E+14	Durbin-Watson stat	1.408063

Lampiran 7 : Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 8 : Tabel Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rudi Sulaiman Siregar
2. NIM : 0503161079
3. Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan/ 08 Januari 1998
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Status : Belum Menikah
6. Jurusan : Perbankan Syariah

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD NEGERI 142574 PANYABUNGAN
2. Tahun 2010-2013 : SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN
3. Tahun 2013-2016 : SMA NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Tahun 2018-2020 : HMJ Perbankan Syariah